

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY DAN KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer
good* yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas
Diponegoro

Disusun Oleh :

FIRMAN DWI LAKSONO

NIM. C2C008054

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Firman Dwi Laksono

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008054

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DAN
KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER GOOD* YANG
TERDAFTAR DI BEI 2010-2012),

Dosen Pembimbing : Dul Mu'id, S.E. , M.si. , Akt.

Semarang, Maret 2014

Dosen Pembimbing,

(Dul Mu'id, S.E. , M.si. , Akt.)

NIP. 196505131994031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Firman Dwi Laksono
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008054
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DAN
KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER GOOD* YANG
TERDAFTAR DI BEI 2010-2012),

Telah dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal _____ 2014

Tim Penguji :

1. Dul Mu'id, S.E. , M.si., Akt (.....)
2. Andri Prastiwi, S.E. , Msi. , Akt (.....)
3. Dr.H. Raharja, M.Si. , Akt (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Firman Dwi laksono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei 2010-2012)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

(Firman Dwi Laksono)

NIM. C2C008054

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Dari ibu, kita belajar mengasihi
Dari ayah, kita belajar tanggungjawab
Dari teman, kita belajar memahami
Dari Allah, kita belajar cinta kasih yang tulus*

(Camkoha)

*Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah
kemenangan yang hakiki.*

(Mahatma Gandhi)

*Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta.
Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan
datang*

(Ir. Soekarno)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

*Ayah dan Ibu tercinta untuk kesabaran, kasih sayang, yang tanpa batas serta
untaian doa yang tak pernah putus.*

Kakak dan Adikku tersayang atas semangat, doa, canda, dan tawa.

Keluarga dan rekan setia di kota kelahiran.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit delay and timeliness of financial reports to the manufacturing consumer good sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are profitability, solvability, company size, the size of a public accounting firm and company age as the independent variables while the timeliness and audit delay as the dependent variables.

The sample consists of 95 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam consistently in the period 2010-2012. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis tool used is multiple regression analysis to measure audit delay, logistic regression to measure timeliness and a the relationship between the timeliness of audit delay.

As the results of the research, there are five factors have significant effect on audit delay. They are: 1) profitability, 2) solvability, 3) company size 4) size of the public accounting firm 5) age company. And profitability and solvability have significant effect on timeliness. As the results of logistic regression have significant effect between the timeliness of audit delay. The short time in auditing make the transaction due in exact time.

Keywords : audit delay, timeliness, profitability, solvability, size of firm, size of the public accounting firm and the age company

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan sebagai variabel independen sedangkan *audit delay* dan ketepatan waktu sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 95 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam secara konsisten dalam periode tahun 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengukur *audit delay*, regresi logistik untuk mengukur ketepatan waktu dan hubungan antara *audit delay* dengan ketepatan waktu.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat lima hal yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Yaitu : 1) profitabilitas, 2) solvabilitas, 3) ukuran perusahaan 4) ukuran kantor akuntan publik 5) umur perusahaan. Dan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil uji regresi logistik yaitu terdapat pengaruh signifikan antara *audit delay* terhadap *ketepatan waktu*. *Audit delay* yang pendek menjadikan semakin tepat waktu.

Kata kunci : *audit delay*, ketepatan waktu, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penuli dapat menyelesaikan skripsi yan berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)”** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia yang tiada henti. Terima kasih atas ridho dan izin-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Bapak Satriyo Agustino dan Ibu Ani Martiningsih, yang telah memberikan doa, waktu, jiwa, harta dan segalanya untuk merawat dan mendidik penulis.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
5. Bapak Puji Harto, S.E. , M.si. , Akt. Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak Dul Mu'id, S.E. , M.si. , Akt. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuannya selama ini.
9. Kaka dan Adik tercinta, Rizqy Eka, Ananda Tri, Andika Catur, atas semangat dan kasih sayang.
10. Sepupu Tercinta : Panky, Wiwit, Dede kecil Haira, Kiki, Noly, Witha, Firdaus yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Besar di Slawi Kulon dan Tegal yang selalu memberikan dukungan dan doa.
12. Kekasih tersayang Ummu Prawita yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, serta dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat penulis:, Mas Yusuf, Bang Roey, Mas Andi, Onta, Pimo, Fitri, Umar, Haris, Tresna, Agil, Uyab yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan kita.
14. Sahabat-sahabat Madridista: Edo, Tukul, Toro, Kiki, Galuh, Rangga, Yudhi, Fery, Tepy, Dede, Rizal yang telah saling menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman Fakultas Ekonomi, Bryan, Raditya, Yudha, Johan, Bara, rendi, Tito, Yuvita, Theo, Andi, Ayip, Mas salman, Purba, Bagas, Galih, Cahyo, Santiko, Imam serta seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas nasihat dan kekompakan serta kebersamaan selama ini.
16. Semua penghuni Mulawarman Kost, Frederikus, Bayu, Bagus, Fiqly Bahryan, Topik, semoga tali persaudaraan kita tetap terjalin.

17. Teman-teman KKN Tim I Desa Tembok, Limpung, Batang: Fadli, Bambang, Marianus, Erlang, Anisa, Meta, Puri, Nelly, Arnita terimakasih atas dukungan dan pengalaman bersama kalian.
18. Karina Mutiara Dewi yang telah membantu dalam pencarian data untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini.
19. Keluarga besar SAPMA Pemuda Pancasila yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran berharga di setiap kebersamaan kita.
20. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih setulusnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap dan menerima saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 5 Maret 2014

Penulis,

Firman Dwi Laksono

C2C008054

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I 1PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sisitematika Penulisan	9
BAB II 2TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory).....	12
2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)	13
2.1.3 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.4 Laporan Keuangan	16
2.1.5 Audit dan Standar Auditing	18
2.1.6 Ketepatan Waktu (<i>Timelines</i>).....	19
2.1.7 <i>Audit Delay</i>	20
2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	21
2.1.7.1. Profitabilitas	21
2.1.7.2. Solvabilitas	22
2.1.7.3. Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.7.4. Ukuran KAP	24
2.1.7.5. Umur Perusahaan	25
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	29

2.4.2	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	32
2.4.3	Hubungan antara <i>audit delay</i> terhadap ketepatan waktu.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.1.1	Variabel Dependen	36
3.1.1.1.	<i>Audit Delay</i>	36
3.1.1.2.	Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	36
3.1.2	Variabel Independen	37
3.1.2.1.	Profitabilitas	37
3.1.2.2.	Solvabilitas	37
3.1.2.3.	Ukuran KAP	38
3.1.2.4.	Umur Perusahaan	38
3.2	Populasi dan Sample	40
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5	Metode Analisis	42
3.5.1	Statistik Deskriptif	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1.	Uji Normalitas	42
3.5.2.2.	Uji Multikolonieritas	44
3.5.2.3.	Uji Autokorelasi	44
3.5.2.4.	Uji Heterokedastisitas.....	45
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.5.3.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	47
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	48
3.5.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	48
3.5.4	Analisis Regresi Logistik	48
3.5.4.1	Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	50
3.5.4.2	<i>Overall Model Fit</i>	50
3.5.4.3	Koefisien Determinasi	50
3.5.4.4	Estimasi Parameter dan Interpretasinya	52

BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	53
4.1	Deskripsi Penelitian	53
4.1.1	Sampel Penelitian.....	53
4.1.2	Deskripsi Variabel.....	54
4.2	Analisis Data.....	57
4.2.1	Model Audit Delay.....	57
4.2.1.1.	Uji Asumsi Klasik	57
4.2.1.2.	Model Regresi	61
4.2.1.3.	Overall Test	61
4.2.1.4.	Koefisien Determinasi	62
4.2.1.5.	Uji Pengaruh Masing-Masing Variabel.....	63
4.2.2	Model Timelines	65
4.2.2.1.	Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	66
4.2.2.2.	Overall Model Fit.....	68
4.2.2.3.	Koefisien Determinasi	69
4.2.2.4.	Pengujian Hipotesis.....	70
4.3	Pembahasan.....	72
BAB V	PENUTUP	76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3	Implikasi Manajerial	77
5.4	Saran Penelitian Mendatang	78
DAFTAR PUSTAKA.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
Tabel 3.2	Keputusan Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.1	Perincial sampel penelitian.....	53
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3	Ukuran KAP	56
Tabel 4.4	Ketepatan waktu Laporan Keuangan (<i>Timelines</i>)	56
Tabel 4.5	Pengujian normalitas	58
Tabel 4.6	Pengujian Multikolinieritas Dengan VIF.....	58
Tabel 4.7	Pengujian Autokorelasi.....	59
Tabel 4.8	Tabel Uji Heterokesdastisitas.....	60
Tabel 4.9	Hasil uji regresi	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Model	62
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.12	Uji Hipotesis	63
Tabel 4.13	Hosmer <i>Lameshow Test</i>	66
Table 4.14	Tabel klasifikasi	67
Tabel 4.15	Hasil uji bersama-sama.....	68
Tabel 4.16	Hasil Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.17	Hasil uji regresi logistic.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	83
Lampiran B	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dan mendapatkan perhatian khusus baik bagi para investor maupun bagi para pengguna lainnya. Semua perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Bapepam. Karena para investor akan memantau perkembangan dan kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Akibatnya permintaan laporan keuangan meningkat.

Pelaporan keuangan merupakan hasil publikasi informasi atas laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan guna mendukung tujuan ekonomi dari perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dari laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Tuntutan kepatuhan akan pelaporan keuangan yang tepat dalam penyajian laporan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 yang berisi tentang pasar modal. Dimana dijelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, sedangkan fungsi utama dari pasar modal itu sendiri adalah sebagai sumber pendanaan dan sarana bagi para investor untuk berinvestasi.

Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Dewi, 2013).

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Yang mana hasilnya disebutkan mengenai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan dimasa mendatang. Seperti yang telah disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Khususnya pada standar umum yang ketiga menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Namun demikian, pemenuhan standar profesional akuntan publik tidaklah mudah. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya (Sari, 2011). Sehingga hal ini menyebabkan suatu dilema bagi para auditor agar menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada interval waktu, untuk menjelaskan bahwa pada perusahaan mengalami perubahan yang mungkin akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan pengambilan keputusan. Semakin singkat jarak waktu yang ditentukan antara akhir periode akuntansi dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan publikasi laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia, 2004).

Keterlambatan publikasi informasi akan menimbulkan efek dan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan akan mengandung *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi para investor sebagai signal dalam menentukan investasi, sedangkan Sedangkan *Bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Wulantoro, 2011).

Telah dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan opini audit dan diserahkan ke Bapepam. Boynton, et al (2002) menyatakan bahwa untuk mendapatkan pendapat akuntan publik diperlukan adanya audit atas laporan keuangan. Dalam hal ini kan menyebabkan tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal tahun penutupan tahun buku perusahaan (Sari, 2011).

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit delay* (Dewi, 2013). Semakin lama *audit delay* maka akan semakin panjang waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Begitu pentingnya *audit delay* dan ketepatan waktu dalam publikasi pelaporan sebagai salah satu obyek dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga akan dijelaskan secara signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi pada laporan keuangan. Salah satu tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Govaly dan Palmon (dalam Srimindarti, 2008) menunjukkan bahwa tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko yang dialami perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menekan *debt to equity ratio* yang dialami perusahaan.

Dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Na'im (1998), Subekti dan Widyawati (2004), Rachmawati (2008), yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun berbeda dengan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), dan Supriyati dan Rolinda (2007), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari tingkat profitabilitas terhadap tingkat ketepatan waktu dan *audit delay* publikasi laporan keuangan.

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Menurut Carlsaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam dalam pengauditan dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Terkait dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Selain itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar audit fees, hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan ketepatan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rachmawati, 2008).

Adapun menurut penelitian Boyton dan Kell (1996) dalam Yendrawati dan Rokhman (2008) *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan prosedur audit yang harus

ditempuh. Hasil penelitian Amillia dan Setiady (dalam Nauli, 2009) serta Almosa dan Alabbas (2006) menguatkan teori ini. Namun Hossain dan Taylor (1998) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian Carshaw dan Kaplan (1991), Subekti dan Widiyanti (2004), Racmawati (2008), serta Yendrawati dan Rokhman (2008) menguatkan teori ini. Namun penelitian Supriyanti dan Rolinda (2007) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah Umur Perusahaan. Hasil penelitian Iis Asyiatulufadah (2012) membuktikan bahwa Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan *audit delay* dalam publikasi laporan keuangan, dari penelitian tersebut mengkategorikan 2 tipe ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tipe yang pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan keragaman laba saham Chambers dan Penman (dalam Bandi dan Hananto, 2000), tipe yang kedua berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Bandi dan Hananto, 2000).

Hasil dari penelitian Dewi 2013 ditemukan hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil korelasi yaitu terdapat hubungan signifikan antara *audit delay* dan ketepatan waktu.

Ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi faktor lamanya *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Menurut De Angelo, (1981) dapat ditarik kesimpulan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar dapat mempengaruhi ketepatan waktu dan *audit delay* dalam publikasi laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* sangat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangannya. Semakin lama *audit delay* laporan keuangan yang diaudit, maka perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan terhadap publik, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini berusaha meneliti lebih dalam mengenai faktor apa saja yang akan berpengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan apa saja faktor yang berpengaruh pada *audit delay* dan ketepatan waktu pada perusahaan *manufaktur sektor consumer good* yang terdapat di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk melengkapi uraian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya ketepatan waktu dan *audit delay* pelaporan keuangan diantaranya adalah Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP,

umur perusahaan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
- b. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
- d. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
- e. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
- b. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
- d. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
- e. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan menganalisis hubungan antara *audit delay* dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI 2010-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.
2. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, dan hasil dari penelitian ini dapat sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi para akademisi, peneliti lain, referensi dan kontribusi Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam setiap karya tulis, sistematika yang baik dan benar sangat dibutuhkan guna kesempurnaan tulisan tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisis, serta Bab V Penutup, adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan secara garis besar perusahaan yang telah go publik di tuntut untuk mempublikasikan

laporan keuangannya secara tepat waktu, yang kemudian ditetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dan juga kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Mengemukakan tentang telaah pustaka yang berkaitan tentang penelitian ini seperti Pelaporan Keuangan, Teori Kepatuhan, Teori Agensi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Dalam bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Memuat bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan serta saran yang relevan dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Asumsi teori stakeholder dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Hal ini berarti, perusahaan dan stakeholder membentuk hubungan yang saling memengaruhi.

Warsono dkk. (2009: 29-31) mengungkapkan bahwa terdapat tiga argumen yang mendukung pengelolaan perusahaan berdasarkan perspektif teori stakeholder, yakni, argumen deskriptif, argumen instrumental, dan argumen normatif, berikut penjelasan singkat mengenai ketiga argumen tersebut : Argumen deskriptif menyatakan bahwa pandangan pemangku kepentingan secara sederhana merupakan deskripsi yang realistis mengenai bagaimana perusahaan sebenarnya beroperasi atau bekerja. Manajer harus memberikan perhatian penuh pada kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi tugas manajemen lebih penting dari itu. Untuk dapat memperoleh hasil yang konsisten, manajer harus memberikan perhatian pada produksi produk-produk berkualitas tinggi dan inovatif bagi para pelanggan mereka, menarik dan mempertahankan karyawan-karyawan yang berkualitas

tinggi, serta mentaati semua regulasi pemerintah yang cukup kompleks. Secara praktis, manajer mengarahkan energi mereka terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya terhadap pemilik saja. Argumen instrumental menyatakan bahwa manajemen terhadap pemangku kepentingan dinilai sebagai suatu strategi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempertimbangkan hak dan memberi perhatian pada berbagai kelompok pemangku kepentingannya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Argumen normatif menyatakan bahwa manajemen terhadap pemangku kepentingan merupakan hal yang benar untuk dilakukan. Perusahaan mempunyai penguasaan dan kendali yang cukup besar terhadap banyak sumber daya, dan hak istimewa ini menyebabkan adanya kewajiban perusahaan terhadap semua pihak yang mendapat efek dari tindakan-tindakan perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Butarbutar (2011) *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan auditan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham sebaliknya jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya. Esterini (2013)

2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara si agen dengan si principal. Analoginya agen adalah manajemen perusahaan dan principal adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Yang mana si agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen (Hendriksen dan Breda, 2000).

Menurut Hendriksen dan Breda (2000), teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, hal ini diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai *“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”*.

2.1.4 Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mempunyai maksud dan tujuan akhir memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang berkepentingan. Dalam akuntansi, informasi itu disusun berdasarkan ikhtisar laporan keuangan.

Menurut Weygandt dan Kieso (2005), definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”

Sedangkan Pengertian laporan keuangan yang disampaikan oleh Budi Raharja (2001) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (IAI 2004) bahwa Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*relibilty*), dan dapat diperbandingkan (*comparibility*).

Financial Accounting Standards Board (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.136) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya dan tuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Belkaoui, 2006, h.234).

2.1.5 Audit dan Standar Auditing

Auditing menurut “*report of the commintte on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*” dalam Boyton dan Kell (2002) adalah sebagai berikut :

“suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta publikasi hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Standar umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dan sikap mental harus dpertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

b. Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten dalam pelaksanaan audit harus disupervisi dengan semestinya.

2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian saat dilakukan.
3. Bukti audit dikatakan kompeten jika diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan. Dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi.

2.1.6 Ketepatan Waktu (*Timelines*)

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati,

2008). Ketepatan waktu menurut Chambers dan Penman (1984) didefinisikan menjadi dua, yaitu (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan melaporkan. (2) ketepatan waktu disampaikan dengan ketepatan waktu laporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Hendriksen dan Breda (2000) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan (Dewi, 2013)

2.1.7 *Audit Delay*

Menurut Yendrawati dan Rokhman (2008), definisi dari *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh menyatakan bahwa “*Auditor’s report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion on signature date in*

the auditors report". Dyer dan McHugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya :

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

2.1.7.1. Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh dan Susilowaty,

2004). Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari net profit (laba/ rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008).

Penelitian Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *good news*.

Sedangkan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100$$

2.1.7.2. Solvabilitas

Analisa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat *audit delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

2.1.7.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap audit report lagi. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya *audit report lag* (Novice dan Budi, 2010). Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004).

2.1.7.4. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Sehingga perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP Big Four.

Kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio

2.1.7.5. Umur Perusahaan

Owusu-Ansah (2000) mengemukakan bahwa berdasarkan pada *learning curve theory* dapat berdampak pada pengurangan waktu pelaporan *annual reports*. Usia perusahaan yang lebih tua serta yang sudah mapan akan lebih cakap dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkan karena sudah berpengalaman. Ukuran *company age* menggunakan jumlah tahun sejak melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu usia perusahaan juga akan menjadi indikator jangka waktu terhadap penyelesaian laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan dukungan landasan teori, agar penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sejenis, maka dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dyer dan McHugh (1975)	Variabel dependen: Ketepatan waktu Variabel independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan Tanggal berakhirnya tahun buku	Ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.
2.	Na'im (1999)	Variabel dependen: Ketepatan waktu Variabel independen: Profitabilitas, <i>Financial distress</i> opini audit, Ukuran perusahaan.	Hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu sedangkan <i>financial distress</i> , opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu.
3.	Subekti dan Widiyanti (2004)	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan Jenis industri opini audit, Profitabilitas Ukuran KAP	Ukuran perusahaan, jenis industri, opini audit, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Hilmi dan Ali (2008)	Variabel dependen: Ketepatan waktu	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP

		<p>Variabel independen:</p> <p>Profitabilitas Leverage keuangan</p> <p>Likuiditas Ukuran KAP</p> <p>Kepemilikan publik Reputasi</p> <p>KAP opini akuntan publik</p>	<p>berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu.</p> <p>Sedangkan <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p>
5.	Sagita dan Dicky (2010)	<p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i> pada <i>perusahaan property</i> dan <i>real estate</i></p> <p>Variabel independen: Size perusahaan, ROA, Ukuran KAP, Umur perusahaan.</p>	<p>Variabel ukuran perusahaan, Return On Assets (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan property & real estate.</p> <p>ukuran Kantor Akuntan Publik umur perusahaan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property & real estate hubungan yang negatif.</p> <p>ukuran perusahaan, Return On Assets (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan</p>

6.	Dewi (2013)	Variabel dependen : ketepatan waktu dan <i>audit delay</i> Variabel independen : Profitabilitas solvabilitas ukuran perusahaan ukuran KAP Umur Perusahaan	Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas, opini audit , dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil korelasi yaitu terdapat hubungan signifikan antara <i>audit delay</i> dan ketepatan waktu
----	----------------	---	--

Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber jurnal

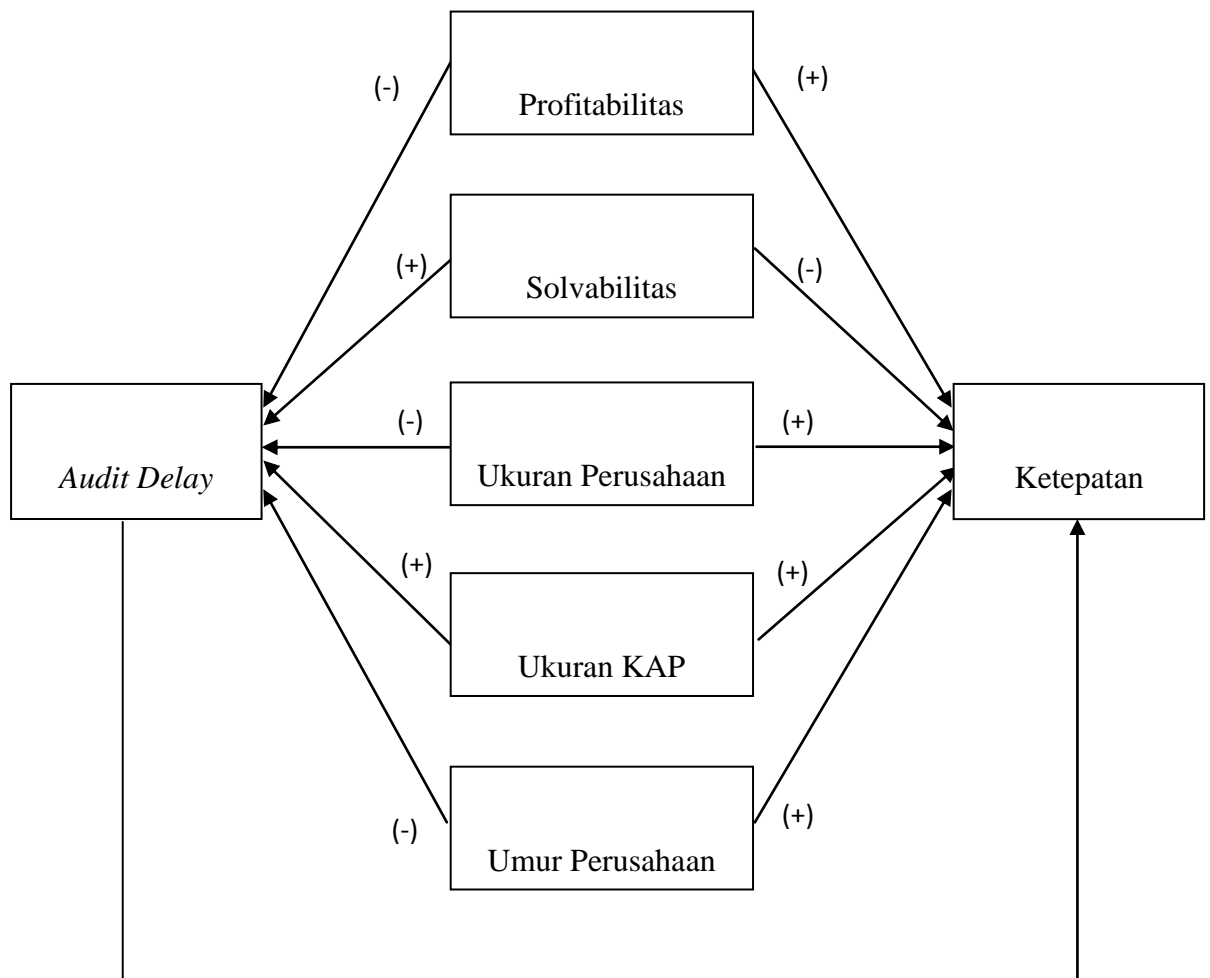
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013), Sagita dan Dicky (2013), sehingga faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digunakan dalam Dewi, (2013) Sagita dan Dicky (2010). Dari penelitian tersebut dapat digunakan beberapa faktor abataa lain adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan umur perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan,

ukuran KAP, umur perusahaan, *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

1. Profitabilitas

Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Givory dan Palmon (1982), Curtis (1976) dan Wirakusuma 2004 yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*.

H_{1a}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Rachmawati, 2008). Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama.

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan audit delay. Hal ini karena proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama, sehingga informasi yang disajikan mengandung unsur berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan.

H_{1b} : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan publikasi laporan keuangan karena perusahaan yang besar akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, publik lebih membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), Boynton dan Kell (1996), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Rachmawati (2008), Dewi (2013).

H_{1c} : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, KAP yang berafiliasi dengan big four cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan big four, karena KAP big four dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan *audit delay* semakin pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008), dan Yendrawati dan Rokhman (2007), Dewi (2013).

H_{1d} : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

5. Umur Perusahaan

Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena

erusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu kan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Owusu-Ansah (2000)

H_{1e} : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (IAI, 2007).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) diperoleh bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya menjadi terlambat.

H_{2a} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban membiayai aset dan operasional perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya.

H_{2b} : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam melakukan auditnya. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih tinggi untuk mendukung proses publikasi laporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan bagian-bagian pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H_{2c} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.

4. Ukuran KAP

Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four (big4) atau bukan (Wulantoro, 2011).

H_{2d} : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

5. Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Owusu-Ansah (2000).

H_{2e} : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

2.4.3 Hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu

Ketepatan waktu audit merupakan refleksi dari jumlah jam yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tugas-tugas yang dipengaruhi oleh sejumlah pekerjaan audit interim yang dilaksanakan, jumlah auditor yang diberikan penugasan, dan jumlah jam kerja lembur yang dibutuhkan. Keterlambatan laporan audit akan membuat pemegang saham dan pemegang

saham potensial untuk menunda transaksi saham mereka. Sehingga *audit delay* sangat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Semakin lama *audit delay*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya (Dewi, 2013)

H₃ : *Audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* dan ketepatan waktu.

3.1.1.1. *Audit Delay*

Audit delay (AUD) adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

3.1.1.2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu (TIME) adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ditentukan pada publikasi tanggal publikasi laporan keuangan. Kemudian dilaporkan kepada BAPEPAM. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dapat dikatakan tepat waktu apabila tanggal dan dari publikasi dan publikasi laporan

keuangan auditan kepada BAPEPAM paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal saham tertentu. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Na'im (1991), Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), Dewi (2013).

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2.2. Solvabilitas

Solvabilitas (SLV) menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dihitung perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total aset yang dimiliki. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Dewi (2013) Dalam bukunya, Jumingan (2006).

3.1.2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (ASSET) dapat diukur dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Sulistya (2010) dan Rachmawati (2008), Dewi (2013).

3.1.2.3. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik, Rachmawati (2008).

Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

3.1.2.4. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (AGE) adalah lamanya perusahaan yang telah listing dan beroperasi di BEI sejak didirikan berdasarkan akte sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan. Novelia dan Dicky (2010).

Umur perusahaan = Sejak perusahaan melakukan IPO (initial public offering)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional serta pengukuran variabel, berikut ini adalah tabel variabel pengukuran dan definisi operasional dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Audit Delay</i>	Berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen	Nominal	Sekunder
Ketepatan Waktu	Tepat waktu dan tidak tepat waktu	Rasio	Sekunder
Profitabilitas	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio	Sekunder
Solvabilitas	Perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total aset	Rasio	Sekunder
Ukuran Perusahaan	<i>Logaritma</i> total Aset	Nominal	Sekunder
Ukuran KAP	Termasuk <i>big four</i> / <i>non big four</i>	Rasio	Sekunder
Umur Perusahaan	Sejak perusahaan melakukan IPO	Interval	Sekunder

3.2 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2010, 2011 dan 2012 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Rachmawati (2008)

Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor *consumer good* adalah karena perusahaan ini cukup mendominasi pada periode akhir tahun yang listing di BEI dan publikasi laporan keuangan yang lebih kompleks.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2010, 2011 dan 2012.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2010, dan 2011, 2012.
3. Perusahaan dalam kategori manufaktur sektor *consumer good*.
4. Perusahaan mengeluarkan laporan audit yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan.
5. Memiliki data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM untuk periode 2010, dan 2011, 2012.

6. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk *annual report* yang mencakup tentang laba bersih setelah pajak, total aktiva, laporan auditor independen, tanggal penyelesaian audit dan tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Bappepam. Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD), Pojok BEI Universitas Diponegoro, Indonesia *Stock Exchange* (IDX), dan Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan manufaktur sektor *consumer good* sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* dan data publikasi laporan keuangan ke Bapepam.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, ukuran KAP dan umur Perusahaan maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, Ghozali (2006) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui :

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data rasional terdistribusi normal

H_1 = Data residual tak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* <10 persen dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terdapat beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya autikorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan

dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_A : ada autokorelasi

Tabel 3.2
Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2006

3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y menjadi sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis pengaruh terhadap *audit delay* diuji dengan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Pengujian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), t-test dan F-test. Model analisis ini, yaitu :

Pengujian variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran

KAP dan umur Perusahaan). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{AUD} = \beta_0 + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{SLV}) + \beta_3(\text{ASSET}) + \beta_4(\text{AGE}) + \beta_5(\text{KAP}) + \varepsilon$$

dimana:

β_0	=	konstanta
ROA	=	profitabilitas
SLV	=	solvabilitas
ASSET	=	ukuran perusahaan
AGE	=	umur Perusahaan
KAP	=	ukuran KAP
ε	=	variabel gangguan

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesa yang diajukan adalah:

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika F statistik $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_a = \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika p-value $> 0,05$ dan t-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada *audit delay*.

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Ghozali (2005: 9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat

kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Imam Ghozali (2005) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Selanjutnya menurut Kuncoro (2001) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variable bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1995) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso (2000) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H0: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.5.4.2 Overall Model Fit

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number = 0 – block Number =1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Mason (1999) dalam Ukago (2004) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada

umumnya level 5% (0,05) untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance*, dan level 10% (0,10) untuk *political polling*.

2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika *p-value (significant) > (5%)*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value < (5%)*, maka hipotesis diterima.

Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} (\text{TL}/1-\text{TL}) = \beta_0 + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{SLV}) + \beta_3 (\text{ASSET}) + \beta_4 (\text{AGE}) + \beta_5 (\text{KAP}) + \beta_6 \text{AUDELAY} \varepsilon$$

Dimana:

$\text{Ln} (\text{TL}/1-\text{TL})$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan

β_0	=	konstanta
ROA	=	profitabilitas
SLV	=	solvabilitas
ASSET	=	ukuran perusahaan
AGE	=	umur perusahaan
KAP	=	ukuran KAP
ε	=	variabel gangguan

3.5.4.4 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.